

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Masa pandemi Covid-19 menyebabkan banyak perusahaan di berbagai sektor terdampak buruk, salah satunya sektor pasar modal. Dengan pendapatan yang turun selama pandemi, mempengaruhi minat investor untuk berinvestasi di pasar modal. Pasar modal berperan penting bagi perekonomian suatu negara, karena pasar modal merupakan salah satu sarana penyaluran dana investor ke perusahaan untuk alokasi dana yang efisien dan optimal.

Pertumbuhan ekonomi Indonesia memerlukan pendanaan dan investasi yang cukup besar, terutama harus mampu bersaing di ekonomi regional dan global. Indonesia berada di urutan keempat penghasil terbesar batu bara di dunia. Menurut (Pitoko, 2021) berdasarkan idn.times.com tercatat Indonesia menghasilkan batu bara sebesar 616 juta ton pada tahun 2019. Pandemi Covid-19 juga memengaruhi produksi batu bara Indonesia karena minimnya permintaan pasar. Akibatnya produksi batu bara Indonesia pada tahun 2020 menurun menjadi 563 juta ton. Turunnya produksi batu bara menjadi pendorong terpilihnya objek penelitian, yaitu perusahaan sub sektor batu bara.

Return saham merupakan tingkat keuntungan yang didapatkan dari investasi saham. *Return* saham sangat penting bagi investor karena merupakan salah satu indikator untuk mengetahui keberhasilan suatu investasi. *Return* dalam investasi saham dapat berbentuk capital gain dan dividen. *Return* saham perlu diketahui untuk menentukan apakah saham yang akan dibeli atau dijual akan memberikan tingkat return yang sesuai dengan *return* yang diharapkan. Investor mengharapkan *Return* saham dengan tingkat keuntungan tinggi pada masa yang akan datang. (Hanafi, 2020)

Harga saham sektor batu bara berdasarkan data ringkasan pasar RTI (Radient Technologies Inc), sejumlah saham batubara mengalami penurunan pada penutupan perdagangan. Pada Rabu, 5 Januari 2022 Saham PT Adaro Energy Tbk (ADRO) menurun 2,61% ke level Rp 2.240, dan PT Bayan Resources Tbk (BYAN) menurun 0,28% ke level Rp 26.425. Namun, masih ada saham batu bara lain yang menguat seperti PT Indo Tambangraya Megah Tbk (ITMG) sebesar 0,63% ke level Rp 20.050, PT Bukit Asam Tbk (PTBA) naik 1,11% ke level Rp 2.730.

Pada saat akan memilih dan membeli suatu saham investor secara umum menggunakan analisa fundamental dan analisa teknikal. Analisis teknikal adalah analisis instrumen yang menggunakan data-data historis perdagangan mengenai harga saham, volume dan beberapa indikator pasar yang lain untuk memprediksi pengeluaran harga saham dan menentukan rekomendasi keputusan investasi. (Adnyana, 2020)

Adapun analisa fundamental atau *Fundamental Analysis* adalah teknik analisa yang memperhitungkan berbagai faktor, seperti kinerja keuangan perusahaan, analisis persaingan usaha, analisis industri, analisis ekonomi dan pasar makromikro. Dalam fundamental pentingnya melakukan analisis pada kinerja keuangan, salah satunya dengan menganalisis rasio keuangan yang dihitung pada laporan keuangan. (Setiawan, 2021)

Laporan keuangan merupakan suatu dokumen yang menggambarkan kondisi keuangan perusahaan dalam periode tertentu. Sehingga melalui laporan keuangan dapat diketahui kekuatan dan kelemahan suatu perusahaan. Terdapat beberapa rasio keuangan yang dapat menjadi instrumen analisa untuk menunjukkan perubahan dalam kondisi keuangan perusahaan. Rasio keuangan yang umum digunakan adalah Rasio Profitabilitas, Rasio Solvabilitas, dan Rasio Likuiditas. (Septiana, 2019)

Pertumbuhan profitabilitas perusahaan menjadi indikator penting untuk melihat prospek perusahaan dimasa datang. Dua rasio profitabilitas utama yang umumnya dipakai dalam analisis adalah *Return on Assets* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE). ROA merupakan rasio menggambarkan sejauh mana kemampuan aset-aset yang dimiliki perusahaan bisa menghasilkan laba. Adapun yang dimaksud dengan ROE adalah rasio yang menggambarkan sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang bisa diperoleh pemegang saham. (Adnyana, 2020)

Solvabilitas perusahaan menggambarkan kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau utang jangka panjangnya. *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan salah satu rasio solvabilitas. DER dapat sebagai perbandingan antara dana pihak luar dengan dana pemilik perusahaan. Sedangkan Likuiditas perusahaan menggambarkan kemampuan suatu perusahaan tersebut dalam memenuhi utang jangka pendeknya kepada kreditor jangka pendek. *Current Ratio* sangat bermanfaat untuk mengukur likuiditas perusahaan. (Kariyoto, 2017, pp. 37–41)

Dari beberapa studi empiris peneliti terdahulu yang telah melakukan penelitian dengan menggunakan rasio-rasio keuangan tersebut terjadi perbedaan hasil penelitian mengenai pengaruhnya terhadap *return* saham. Berdasarkan uraian latar belakang diatas peneliti ingin mengetahui apakah penelitian ini berpengaruh secara simultan atau parsial terhadap return saham. Maka peneliti mengambil judul “Pengaruh Rasio Return On Assets (ROA), Return on Equity (ROE), Current Ratio (CR), dan Debt to Equity Ratio (DER) terhadap Return Saham pada Perusahaan Sub Sektor Batu Bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021).

1.2 Rumusan masalah

Dari uraian latar belakang diatas maka masalah penelitan ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah Return On Assets (ROA) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Return Saham pada Perusahaan Sub Sektor Batubara di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021?
2. Apakah Return On Equity (ROE) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Return Saham Perusahaan Sub Sektor Batubara di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021?
3. Apakah Current Ratio (CR) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Return Saham pada Perusahaan Sub Sektor Batubara di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021?
4. Apakah Debt to Equity Ratio (DER) secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Return Saham pada Perusahaan Sub Sektor Batubara di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021?
5. Apakah ROA, ROE, CR dan DER secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Return Saham pada Perusahaan Subsektor Batubara di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021?

1.3. Tujuan Penelitian

Agar dapat melaksanakan penelitian ini dengan baik dan mengenai sasaran, maka peneliti harus mempunyai tujuan, adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh *Return On Assets* (ROA) secara parsial terhadap *return* saham pada perusahaan sub sektor batu bara di BEI tahun 2017-2021.

2. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh *Return On Equity* (ROE) secara parsial terhadap *return* saham pada Perusahaan Sub Sektor Batu Bara di BEI tahun 2017-2021.
3. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh *Current Ratio* (CR) secara parsial terhadap *return* saham pada perusahaan sub sektor batu bara di BEI tahun 2017-2021.
4. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh Debt to Equity Ratio (DER), secara parsial terhadap *return* saham pada perusahaan sub sektor batu bara di BEI tahun 2017-2021.
5. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE), Debt to Equity Ratio (DER), dan Current Ratio (CR) secara simultan terhadap *return* saham pada perusahaan sub sektor batu bara di BEI tahun 2017-2021.

1.4. Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain:

1.4.1. Manfaat Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi sarana dalam mengimplementasi teori yang telah didapat selama masa perkuliahan, memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu, Dan dapat memperluas wawasan.

1.4.2. Manfaat Secara Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi calon investor sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan investasi di Bursa Efek Indonesia pada masa yang akan datang.

1.5. Batasan Masalah

Agar lebih berfokus maka penulis hanya membatasi penelitian ini pada beberapa masalah antara lain:

1. Penelitian ini menggunakan empat variabel bebas (independen) yaitu *return on assets*, *return on equity*, *current ratio*, dan *debt to equity ratio*. Sedangkan variabel terikatnya (dependen) menggunakan satu variabel terikat yaitu *return* saham

2. Objek penelitian yang diambil adalah 8 perusahaan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
3. Periode data yang diambil dari tahun 2017-2021.

